

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau area tertentu (Sugiyono, 2020). Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam sektor publik secara mendalam dan menyeluruh.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan para pelaku birokrasi dan masyarakat, serta menyajikan temuan tersebut dalam bentuk yang deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada.

Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk memahami dinamika antara MSDM dan pelayanan publik, serta memberikan insight yang lebih holistik terhadap fenomena yang sedang diteliti.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif dan perspektif individu terhadap fenomena tertentu (Koyan, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pengalaman dan persepsi pegawai dalam penerapan fungsi MSDM. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti berusaha mengungkap makna peran MSDM dan pelayanan publik.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai budaya organisasi dari sudut pandang pegawai sebagai subjek utama penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada tetapi juga mengeksplorasi berbagai nuansa dan kompleksitas yang terkait dengan MSDM dan pelayanan publik di kantor Camat Gunungsitoli Utara.

3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi dan data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Mereka biasanya dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau posisi mereka yang memungkinkan mereka memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan sering kali menjadi sumber utama data karena mereka menawarkan perspektif yang kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang dikaji (Moleong, 2021)

Dalam penentuan informan ini dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif (Moleong, 2012: 223). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Moleong, 2021: 298).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Camat	1	Informan Kunci
2	Sekretaris Camat	1	Informan Utama
3	Pegawai	1	Informan Utama

4	Kepala Desa	1	Informan Utama
5	Masyarakat	3	Informan Pendukung

3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kantor Camat Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024 - 2025									
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Penelitian										
5	Pengolahan Data										
6	Ujian Sikripsi										

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.4. Sumber Data

Thabroni (2021) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurutnya, sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-

sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, buku, dan publikasi lainnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer, yang dihasilkan dari pengumpulan data langsung oleh peneliti, dan sumber data sekunder, yang merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Fadli (2021) menyampaikan pemilihan sumber data yang tepat dan valid adalah kunci untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Berikut ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau asli melalui metode seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen. Data ini dikumpulkan khusus untuk tujuan penelitian tertentu dan belum ada sebelumnya. Data primer bersifat spesifik dan kontekstual, memberikan informasi yang mendalam dan relevan tentang subjek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, contoh data primer adalah informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pegawai dan mengenai Fungsi MSDM dan pelayanan publik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk tujuan penelitian mereka. Data sekunder dapat berupa laporan, jurnal ilmiah, buku, statistik dari lembaga pemerintah, artikel, dan sumber data lain yang relevan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya karena data tersebut sudah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa literatur terdahulu mengenai fungsi MSDM dalam meningkatkan pelayanan publik di Kantor Camat Gunungsotli Utara. Data sekunder membantu peneliti mendapatkan konteks yang lebih luas dan membandingkan temuan dari data primer dengan informasi yang sudah ada.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Supriyadi (2023) instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen penelitian sering kali lebih fleksibel dan dapat mencakup berbagai metode dan alat, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, catatan lapangan, dan analisis dokumen.

Instrumen penelitian harus dirancang dan dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Validitas instrumen merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut. Dalam penelitian kualitatif, fleksibilitas dan adaptasi instrumen sering kali diperlukan untuk menangkap nuansa dan kompleksitas fenomena yang sedang dipelajari (Mahardhani et al.,2022)

Dalam penelitian "Analisis Peran Fungsi MSDM dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik di Kantor Camat Gunungsitoli Utara" instrumen penelitian yang digunakan terutama bersifat kualitatif, mengingat tujuan utama adalah memahami dan mengevaluasi pengalaman serta persepsi pegawai terhadap peran fungsi MSDM. Berikut adalah instrumen penelitian yang akan digunakan:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Wawancara mendalam akan digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data primer dari pegawai kantor Camat Gunungsitoli Utara. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman pegawai tentang fungsi MSDM, pengalaman mereka tentang penerapan fungsi MSDM, serta persepsi mereka terhadap pelayanan publik.

- 2.

2. Catatan Lapangan (Field Notes)

Selama proses wawancara dan observasi, peneliti akan membuat catatan lapangan yang rinci. Catatan ini akan mencakup deskripsi konteks, interaksi, dan reaksi pegawai terhadap berbagai aspek. Catatan lapangan ini penting untuk memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis data yang lebih mendalam.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, 2019:224, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

John W. Creswell (2018:400), Creswell menyatakan bahwa observasi adalah proses mengumpulkan data dengan mengamati orang, tempat, atau peristiwa secara langsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipan, yaitu dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, atau secara nonpartisipan, yaitu mengamati dari luar tanpa terlibat langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Saya melakukan observasi di Kantor Camat Gunungsitoli Utara.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:195), menyatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan secara tatap muka dengan Pimpinan, Pegawai, dan Masyarakat pengguna layanan di Kantor Camat Gunungsitoli Utara.

3. Dokumentasi.

Michael Buckland (2018:240), Seorang ahli dalam bidang ilmu informasi dan perpustakaan yang telah mengemukakan konsep "rekayasa dokumentasi" dan penekanan pada pentingnya konteks informasi dalam dokumentasi. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2020) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau *data reduction*. Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Peneliti bisa membuang juga data kurang penting, yang kemudian hanya menyisakan data yang sifatnya penting. Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah

untuk diproses ketahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

b. Penyajian Data

Dalam macam-macam analisis data kualitatif menurut Harap (2020) setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau data *display*. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian dapat beragam biasanya disajikan dalam bentuk grafik, naratif teks, *chart*, *pictogram*, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Iskandar (2022) adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa dipahami dengan mudah.